

## ANALISIS PENDAPATAN PETANI SALAK DI KECAMATAN TAGULANDANG UTARA KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

**Olivia C. Kotangon<sup>1</sup>, Josep Bintang Kalangi<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : olivclaudia130@gmail.com

### ABSTRAK

Pertanian di Indonesia merupakan sumber daya alam yang kaya akan manfaat bagi kebutuhan pangan maupun bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani salak Tagulandang Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sampel di ambil dari 4 desa Di Kecamatan Tagulandang Utara yang berjumlah 40 petani dengan menggunakan teknik Quota Sampling. Teknik pengolahan data dalam penelitian menggunakan SPSS. Model regresi yang digunakan adalah metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak dan signifikan secara statistik, Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik, dan Biaya Produksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan Petani Salak

**Kata Kunci :** Pendapatan Petani Salak; Luas Lahan; Jumlah Tenaga Kerja; Biaya Produksi

### ABSTRACT

*Agriculture in Indonesia is a natural resource that is rich in benefits for food needs and for economic development in Indonesia. This is due to several factors where the agricultural sector is the source of food supplies and raw materials needed by a country. The purpose of this research is to analyse the effect of land size, labour force, and production cost on the income of Tagulandang salak farmers in North Tagulandang District, Sitaro Islands Regency. The method used in this research is a qualitative and quantitative approach. Samples were taken from 4 villages in North Tagulandang District totalling 40 farmers using the Quota Sampling technique. and data processing techniques in the study using SPSS. The regression model used is the Multiple Linear Regression analysis method. The results of this study indicate that Land Area has a positive and statistically significant effect on salak farmers' income, Total Labour has a negative and statistically insignificant effect, and Production Costs have a positive but statistically insignificant effect on Salak Farmers' Income.*

**Keyword :** Salak Farmer Income; Land Area; Number of Labourers; Production Cost

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan sumber daya alam yang kaya akan manfaat bagi kebutuhan pangan maupun bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Sektor pertanian merupakan basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting dapat menciptakan *spread-effect* dalam proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan *forward* dan *backward linkage* yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberikan sumbangan yang besar untuk pembangunan (Mardikanto, 1996).

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sector pertanian. Sektor pertanian selama ini merupakan sektor penyumbang PDB yang cukup besar, namun perannya semakin menurun karena pertumbuhan di sektor non pertanian yang relatif lebih cepat dari pertumbuhan sektor pertanian. Pada tahun 2014 sumbangan sektor pertanian terhadap PDB adalah sekitar 13,38% (sama dengan sumbangan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor) (BPS, 2015).

Indonesia kaya akan buah-buahan yang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang pantas untuk di pertimbangkan. Hortikultura merupakan salah satu komoditi andalan sector pertanian di Indonesia. Komoditi hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia antara lain buah-buahan,

sayuran dan aneka tanaman hias. Salah satu komoditas buah–buahan yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah tanaman buah salak. Tingginya permintaan masyarakat terhadap tanaman hortikultura khususnya salak di Indonesia menuntut para petani salak untuk meningkatkan produktivitasnya. Permintaan salak yang tinggi belum biasa di imbangi oleh produksi salak yang tinggi. Sebenarnya tanaman salak tidak hanya menguntungkan dari analisis usaha tani saja, tapi juga dari sudut pemanfaatan lahan dan pengamanan lingkungan. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita Sebagai suatu usaha, pembangunan yaitu tindakan aktif yang harus diterapkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat diperlukan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam ronde pembangunan. Hal ini diterapkan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat (Graham dkk., 2004).

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (Sodikin dan Riyono, 2014). Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan 9 dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda- beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*) (Martani dkk., 2017).

Penulis tertarik mengambil judul “Analisis pendapatan petani salak tagulandang di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro”. Di karenakan buah salak memiliki potensi menghasilkan produk baru agar menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dan bisa mensejahterakan petani salak, inovasi dan kreatifitas dari petani salak tagulandang ini sangat di perlukan. Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam Menganalisis Pendapatan Petani Salak Tagulandang Di kecamatan tagulandang utara Kabupaten Kepulauan Sitaro yaitu sebagai berikut: 1. Untuk Mengetahui Pengaruh luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Salak Tagulandang Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. 2. Untuk Mengetahui Pengaruh jumlah tenaga kerja Terhadap Pendapatan Petani Salak Tagulandang Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. 3. Untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Salak Tagulandang Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendapatan

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor- faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011). Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2003). Menurut Munandar (2006) pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif (Hariningsih dan Simatupang, 2008).

Menurut Sukirno (2000) pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu, Cara Pengeluaran, Cara Produksi, dan Cara Pendapatan. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Pendaptan Produksi dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Pendapatan produksi penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan dan Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangandikurangi dengan pajak penghasilan (Lipsey, 1993).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Madji, Engka dan Sumual (2019) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, menggunakan metode penelitian *sequential exploratory*. Berdasarkan hasil analisis Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.

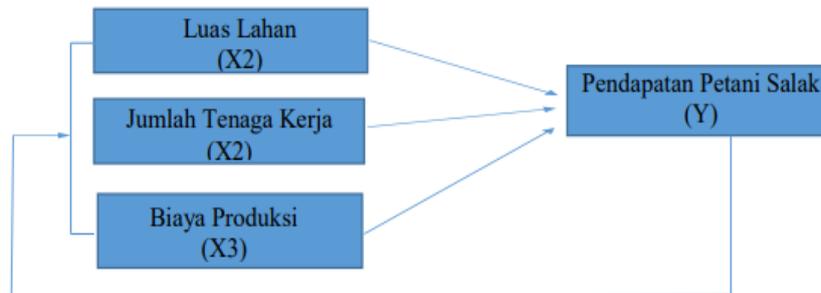
Penelitian oleh Ajeng (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani coklat di desa pertasi kencana Kecamatan Kalena Kabupaten Luwu Timur. Menggunakan metode analisis slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel luas lahan, pupuk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan, pupuk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani.

Dalam penelitian Hadijanto, Masinambow dan Rorong (2021) Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara, menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani yang datanya diambil dari sejumlah produksi satu tahun terakhir tahun 2019, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Instansi terkait lainnya. Metode penelitian yang digunakan Paradigma Asosiatif Penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Berganda. Hasil analisis Variabel luas panen berpengaruh terhadap pendapatan petani salak, karena secara statistic hasil uji menunjukkan luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, artinya perluasan luas panen akan mampu meningkatkan pendapatan petani salak jika factor input lainnya digunakan secara efisien. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak dengan syarat pemanfaatan tenaga kerja dengan produktifitas tertentu akan mampu meningkatkan hasil panen dengan penggunaan input yang efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2015) Menganalisis factor factor ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petanidibawah sistem pertanian tradisional di negara bagian Darfur Selatan – Sudan. Penelitian ini menyelidiki dampak nilai aset, tenaga kerja, jarak pasar, dan area operasional. Sampel yang digunakan adalah sampel acak bertingkat dua tahap yang mewakili lima wilayah pemerintahan Nyala. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa umur kepala rumah tangga petani memiliki koefisien sebesar 4,586. Koefisien ini signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Nilai aset

usahatani memiliki koefisien sebesar 1,285 yang sangat signifikan pada taraf signifikansi 1% dengan tanda yang diharapkan.

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Skema kerangka konseptual**

*Sumber : Data Diolah Penulis*

Dari kerangka berpikir diatas, dan berdasarkan latar belakang masalah serta landasan teori maka terciptalah hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu, diduga luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak Di Kecamatan Tagulandang Utara, diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara, diduga biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara, dan diduga luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi berpengaruh positif secara bersama – sama terhadap pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data primer adalah data yang di peroleh dari penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang terkait dengan penelitian ini khususnya pada petani salak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, data jurnal, artikel-artikel, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan metode pengambilan sampel *Quota Sampling*. *Quota sampling* artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Tehnik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu dalam satu desa di Kecamatan Tagulandang Utara terdapat 5 desa dan 4 desa di pilih di karenakan terdapat banyak perkebunan salak. Penulis mengambil sebanyak 10 responden dan sampel yang di dapatkan sebanyak 40 responden petani salak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses, sumber data tersebut adalah BPS Kabupaten Sitaro dan instansi pemerintahan Kantor Camat Tagulandang Utara.

Variabel penelitian yaitu objek penelitian atau apa titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi, sedangkan variable terikat adalah pendapatan petani salak.

Penelitian Ini menggunakan Metode pengambilan sampel metode survey (data primer) dan (data sekunder) sumber data yang sudah tersedia dari pihak terdahulu maupun di instansi. Data primer

yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan petani salak yang ada di kecamatan Tagulandang utara, dan melalui pengamatan di lapangan. Wawancara dilakukan secara perorangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam satu kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani salak yaitu sebanyak jumlah petani salak di kecamatan tagulandang utara kabupaten sitaro sebanyak 1.124 di 6 desa, namun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani salak yang berada di 4 desa yang sebagian besar banyak terdapat lahan perkebunana salak di Kecamatan Tagulanda ng Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. Sampel dari penelitian ini di tetapkan 10 orang. Dan penarikan sampel di lakukan dengan cara mendatangi rumah – rumah responden (petani salak) yang akan di teliti. Dan data sekunder yaitu, data yang telah diolah dan diperoleh dari Kantor Desa Kecamatan Tagulandang Utara dan BPS Kepulauan Sitaro atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani salak yang ada di instansi pemerintahan Kecamatan Tagulandang Utara.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan petani salak di Kabupaten Kepulauan Sitaro Kecamatan Tagulandang Utara, maka di gunakan analisis regresi linear berganda dan melakukan prosedur Regresi Linear Berganda dengan software SPSS. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval (Narimawati, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendapatan petani salak sebagai variabel dependen (Y) dan luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan biaya produksi (X3) sebagai variabel independen.

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$Y_i = b_0 + b_1X1_i + b_2X2_i + b_3X3_i + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan                      b<sub>0</sub> = Konstanta                      b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi masing - masing variabel  
e = error term                      i = antar responden

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independent. Pengujian ini menggunakan criteria dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan tingkat keyakinan 95% dan t tabel mempunyai derajat bebas yaitu (db) = n-k-1, Tabel =  $\alpha/2; n-2$  ( $\alpha$  = Taraf nyata, n = Banyak sampel). Adapun langkah pengujiannya adalah jika nilai thitung > ttabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti secara parsial masing-masing variable independen signifikan mempengaruhi variable dependen sedangkan jika thitung < ttabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> tolak, yang berarti secara parsial masing masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan semua variable independen terhadap variable dependen secara simultan (bersamasama). Uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dan table distribusi F dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk menilai Fhitung digunakan rumus  $F = R^2/(k-1)1-R^2/(n-k)$  ( $R^2$  = Koefisien determinasi, n = Jumlah populasi, k = jumlah parameter). Dasar pengambilan keputusannya adala apabila probabilitas signifikansi < 0,05 atau Fhitung > Ftabel, maka variabel - variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat(Y), sedangkan apabila probabilitas signifikansi > 0,05 atau Fhitung < Ftabel, maka variabel variabel bebas (X<sub>1,2,3</sub>) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menenangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu R<sup>2</sup>

yang kecil berarti kemampuan variable- variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen.

**Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2012), yang diterapkan pada uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi analisis *multivariate* adalah :

1. Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.66.
2. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu dengan adanya hubungan linier antar variabel independen dengan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
3. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini ditemukan pada data *time series*. Data timeseries pada hakikatnya yang merekam perilaku ekonomi dai waktu ke waktu, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana pelaku ekonomi melakukan penyesuaian, perbaikan dan peyempurnaan terhadap hasil kerjanya pada waktu yang lampai. Sedangkan data individu atau data *section* hanya merekam perilaku antara individu tanpa dapat melihat bagaimana pelaku ekonomi melakukan penyesuaian dalam rentang waktu tertentu. Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson
4. Uji Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homokedastisitas. Masalah heterokedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*. Uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan SPSS dimana variabel Luas lahan, variabel Jumlah tenaga kerja dan variabel biaya produksi sebagai variabel independen dan Pendapatan sebagai variabel dependen dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	4,263	,276		15,428	.000
Luas Lahan	,437	,023	,970	18,891	.009
Jumlah Tenaga kerja	-,009	,015	-,029	-,594	.556
Biaya produksi	,069	,041	,086	1,677	.102

Sumber : Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = 4,263 + 0,437X_{1i} - 0,009X_{2i} + 0,069X_{3i} + e_i$$

Pendapatan = 4,263 + 0,437 Luas Lahan - 0,009 Jumlah Tenaga Kerja + 0,069 Biaya Produksi

Dengan hasil regresi dapat dijelaskan pengaruh variabel Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja dan Biaya Produksi ini sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 4,263 yang berarti jika luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi 0, maka penyerapan tenaga kerja bernilai 4,263.
- Nilai koefisien regresi variabel luas lahan ( $X_1$ ) sebesar 0,437 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan luas lahan tiap 1 meter<sup>2</sup> akan meningkatkan pendapatan petani salak sebesar Rp. 0,437 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,009 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 orang tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan petani salak sebesar Rp. 0,009 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi ( $X_3$ ) sebesar 0,069 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp. 1 akan meningkatkan pendapatan petani salak sebesar Rp. 0,069 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.

#### Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial dari setiap variabel *independen* akan menunjukkan pengaruh dari keempat variabel independen, yaitu laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara individu terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja sektor industri. Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan anata nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$

##### a. Luas Lahan

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 18,891 sehingga diperoleh hasil t-hitung (18,891) > t-tabel (1,688) dan nilai signifikansi 0.009 pada tingkat signifikansi 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa ada hubungan linier antara luas lahan di kecamatan Tagulandang Utara dengan pendapatan petani salak dan signifikan secara statistik juga berpengaruh positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani salak di kecamatan Tagulandang Utara.

##### b. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,594 sehingga diperoleh hasil t-hitung (-0,594) < t-tabel (1,688) dan nilai signifikansi 0.556 pada tingkat signifikansi 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan linier antara jumlah tenaga kerja di kecamatan Tagulandang Utara dengan pendapatan petani salak dan tidak signifikan secara statistik serta berpengaruh negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani salak di kecamatan Tagulandang Utara.

##### c. Biaya Produksi

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,677 sehingga diperoleh hasil t-hitung (1,677) < t-tabel (1,688) dan nilai signifikansi 0.102 pada tingkat signifikansi 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan linier antara Biaya Produksi di kecamatan Tagulandang Utara dengan pendapatan petani salak dan tidak signifikan secara statistik namun berpengaruh positif. Sehingga dapat dinyatakan

bahwa biaya produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani salak di kecamatan Tagulandang Utara.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel *dependen*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada table 2 yaitu nilai  $F_{hitung}$  (125,175) >  $F_{tabel}$  (2,634), keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan linier antara luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi dengan pendapatan petani salak.

**Tabel 2. Hasil Uji Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,057	3	,019	125,175	,000 <sup>b</sup>
Residual	,005	36	,000		
Total	,063	39			

Sumber : Diolah dengan SPSS

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> berfungsi sejauh mana korelasi antara tiga variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* semakin erat dan jika mendekati 0 maka hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* semakin lemah. Sedangkan nilai koefisien R square yaitu menunjukkan koefisien determinasi, seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

**Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Berganda**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 <sup>a</sup>	,913	,905	,01234

Sumber : Diolah dengan SPSS

Besarnya angka R square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,913. Angka tersebut digunakan untuk melihat pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi secara gabungan terhadap pendapatan petani salak dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,913 \times 100 \%$$

$$KD = 91,3 \%$$

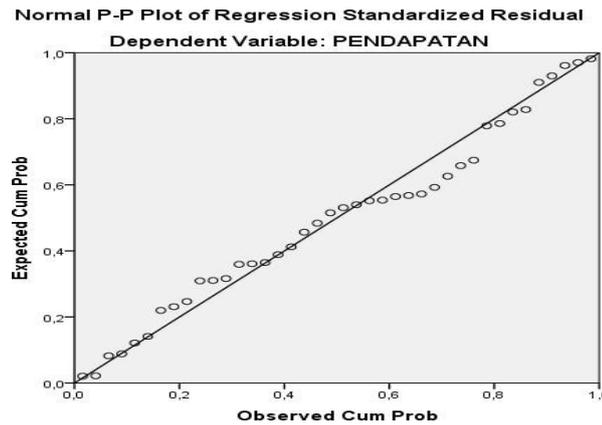
Angka tersebut mempunyai maksud bahwa presentase sumbangan pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi secara gabungan terhadap pendapatan petani salak adalah 91,3 %. Adapun sisanya sebesar 8,7 % (100% - 91,3%) dipengaruhi faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas pendapatan petani salak yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi adalah sebesar 91,3 %, sedangkan pengaruh sebesar 8,7 % disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian ini digunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *P-P Plot of regression standardized residual*, sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual telah normal.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data**



Sumber : Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas olahan SPSS diatas, terlihat pada gambar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variable memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

**2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas di lakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF, jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka bisa dipastikan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Berikut dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance pada hasil regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas lahan	.921	1.086
Jumlah Tenaga kerja	.988	1.012
Biaya produksi	.932	1.073

Sumber : Diolah dengan SPSS

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

**3. Uji Autokorelasi**

Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 <sup>a</sup>	,913	,905	,01228	2,161

Sumber : Diolah dengan SPSS

Dari *output* diatas dengan menggunakan uji Durbin-Watson diketahui nilai DW hitung sebesar 2.161, pada tabel statistik Durbin Watson dapat diperoleh nilai DL dan DU, yaitu DL sebesar 1.338 dan DU sebesar 1.658. Karena nilai DW hitung terletak pada antara  $DU < DW < 4-DU$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Autokorelasi.

## 4.2 Pembahasan

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Salak**

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa luas lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani salak yang ada di Kecamatan Tagulandang Utara. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin luas lahan yang digunakan dalam pertanian maka akan semakin meningkatkan pendapatan para petani hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alitawan dan Ketut (2017), yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan maka pendapatan petani juga akan meningkat.

### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Salak**

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua dimana tenaga kerja (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani salak yang ada di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro, hal ini berarti tenaga kerja belum bisah memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro hal ini dapat diakibatkan oleh jumlah tenaga kerja yang sedikit dan masih banyak pengolahan pertanian di dilakukan oleh pemilik lahan itu sendiri dan dibantu oleh anggota keluarga hal ini juga bisa menghemat biaya produksi dalam biaya pembayaran tenaga kerja dan pendapatan yang akan di dapat tidak di kurangi oleh pemberian upah tenaga kerja. Hasil analisis ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajeng (2016), mengatakan, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan mengurangi pendapatan untuk memberikan upah, tenaga kerja yang digunakan dalam hal ini yaitu pekerja harian dan saat panen saja.

### **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Salak**

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga dimana biaya produksi (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani salak yang ada di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X3 sebesar 1,677 dimana hal ini berarti tenaga kerja belum bisah memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani salak di kecamatan tagulandang utara kabupaten kepulauan sitaro hal ini dapat diakibatkan oleh biaya pemeliharaan dan perlengkapan untuk memanen buah salak tidak membutuhkan banyak biaya, perlengkapan yang di butuhkan hanya berupa parang dan karung saja dan bahan bakar minyak untuk transportasi untuk memanen buah salak. Petani salak yang ada di kecamatan tagulandang utara kabupaten kepulauan sitaro tidak menggunakan pestisida dan pupuk untuk pemeliharaannya dan hal ini membuat para petani salak merasa diuntungkan karena tidak memakan banyak biaya produksi sehingga pendapatan yang di dapat tidak terjadi pengurangan. Hasil analisis tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Ajeng (2016), mengatakan variabel modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena makin banyak modal yang dikeluarkan akan menurunkan pendapatan, adapun penggunaan modal seperti pembelian bibit, pupuk, dan upah tenaga kerja dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Dan biaya produksi Terhadap Pendapatan Petani Salak**

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama- sama luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan biaya produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014), hasil penelitian ini menunjukkan variabel yaitu jumlah pupuk, pestisida cair, lahan sawah penggunaan tenaga kerja secara nyata bersamasama berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di desa kotasari kecamatan pusakanagara kabupaten subang.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa, Luas Lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak dan signifikan. Sehingga ketika luas lahan bertambah maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro, Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan mengurangi pendapatan untuk memberikan upah, Biaya Produksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan petani Salak Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. Tinggi rendahnya biaya produksi mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro, serta Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja dan Biaya produksi secara bersama- sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Salak Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. A. F. (2014). *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusanagara, Kabupaten Subang* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Ajeng, A. T. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Desa Pertasi Kencana Kabupaten Luwu Timur*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Alitawan, A. A. I., & Ketut, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunun Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 796–826.
- BPS. (2015). *Berita Resmi Statistik. No. 45/04/Th. XVIII, 5 Mei 2015*.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Graham, B., baxter, R. E., & Davis, E. (2004). *A Dictionary of Economics*. Penguin Books LTD.
- Hadijanto, D. K., Masinambow, V. A., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(3), 16–31.
- Hariningsih, E., & Simatupang, R. A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta. *Jurnal & Manajemen*, 4(3), 1–10.
- Hassan, T. A. (2015). Economic Analysis Of Factors Affecting The Farmer Income Under Traditional Farming System In South Darfur State–Sudan. *Journal of Agricultural Science and Engineering*, 1(3), 114–119.
- Hendrik. (2011). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besara dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 1(16), 21–32.
- Lipsey, R. G. (1993). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Binarupa Aksara.

- Madji, S., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Mardikanto, T. (1996). *Penyuluhan pembangunan kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Munandar, M. (2006). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Empat). BPFPE.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Agung Media 9.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2003). *Ilmu Makroekonomi*. Media Global Edukasi.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar 1* (kesembilan). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada.